

FAKTOR -FAKTOR PENYEBAB GAGALNYA PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Tamela Zahra¹, Yeviza Puspitasari²

STIKes Al-Ma'arif Baturaja

E-mail: tamelazahra46@gmail.com

ABSTRACT

Background: Exclusive breastfeeding that fails and is not optimal can have an impact on the child's growth and development in the future. This failure can also increase maternal and child mortality and morbidity rates. **Objective:** To determine the factors that cause the failure of exclusive breastfeeding. **Method:** Quantitative research uses an analytical survey method with a cross sectional approach, the independent variables are knowledge, age, culture and family support and the dependent variable is failure to provide exclusive breastfeeding. The population in this study were all mothers who had children aged 6-12 months and the sample in this study consisted of 95 respondents. Data collection was carried out by interview using a questionnaire. Univariate and bivariate data analysis using SPSS software. **Results:** From the results of data analysis using the chi-square statistical test, it was found that there was a relationship between Knowledge (p value=0.00), Age (p value=0.004), Culture (p value=0.014) and Family Support (p value=0.012) . **Conclusion:** Knowledge about exclusive breastfeeding, family participation is the main key to the success of exclusive breastfeeding, increasing mother and family knowledge about exclusive breastfeeding and involving family and husband can increase the success rate of exclusive breastfeeding.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Factors, Failure

ABSTRAK

Latar Belakang: Pemberian ASI Eksklusif yang gagal dan tidak optimal dapat berdampak pada pertumbuhan dan perkembangan anak di masa yang akan datang. Kegagalan ini juga dapat meningkatkan angka kematian dan kesakitan ibu dan anak. **Tujuan:** Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan gagalnya pemberian ASI Eksklusif. **Metode:** Penelitian kuantitatif menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*, variabel independen yaitu pengetahuan, umur, budaya dan Dukungan Keluarga dan variabel dependen yaitu kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia 6-12 bulan dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 95 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara menggunakan kuesioner. Analisa data univariat dan bivariat menggunakan *software* SPSS. **Hasil:** Diketahui dari hasil analisa data melalui uji statistik *chi-square* didapatkan adanya hubungan antara Pengetahuan (p value=0,00), Umur (p value=0,004), Budaya (p value=0,014) dan Dukungan Keluarga (p value=0,012). **Kesimpulan:** Pengetahuan mengenai ASI eksklusif, peran serta keluarga adalah kunci utama keberhasilan pemberian ASI eksklusif, meningkatkan pengetahuan ibu dan keluarga mengenai ASI eksklusif dan melibatkan keluarga serta suami dapat meningkatkan angka keberhasilan ASI eksklusif.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Faktor, Kegagalan

PENDAHULUAN

Bayi sebaiknya mendapatkan ASI (Air Susu Ibu) eksklusif selama enam bulan pertama dalam kehidupannya sehingga pertumbuhannya, perkembangan dan kesehatannya dapat tercapai secara optimal (WHO, 2023). ASI (Air Susu Ibu) adalah anugerah dari Tuhan yang telah diberikan sedemikian sempurna, praktis, bergizi, terjaga kesterilannya dan hemat biaya untuk meningkatkan kesehatan dan pertumbuhan anak (Arfianti and Retni, 2023).

Pemberian ASI eksklusif merupakan langkah nutrisi yang ideal bagi bayi pada 6 bulan pertama kehidupannya dan dianjurkan untuk terus memberikan ASI hingga usia 2 tahun (Demirtas, 2015). ASI juga terbukti mempengaruhi perkembangan otak dan berpotensi mempengaruhi perilaku bayi serta perkembangan disposisi perilaku (Yate, 2017).

Pemberian ASI yang kurang optimal dapat menyebabkan kejadian infeksi dan sindrom kematian bayi mendadak pada anak-anak, kanker tertentu dan penyakit kronis pada perempuan, serta biaya perawatan kesehatan tinggi baik bagi perempuan maupun bayi (Bartick *et al.*, 2017). Kematian balita kebanyakan terjadi pada masa bayi, salah satunya disebabkan oleh kesalahan dalam pemberian makanan, pemberian ASI dapat menurunkan 22% kematian neonatal sehingga pemberian ASI menjadi prioritas utama bagi bayi (Yulita *et al.*, 2021).

Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif di Indonesia pada Tahun 2023 adalah 73,97% (BPS, 2024). Persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif di Indonesia Tahun 2023 ini meningkat dibanding Tahun 2022, Cakupan ASI eksklusif Indonesia pada 2022 tercatat hanya 67,96% (WHO, 2023).

Penelitian terdahulu menemukan bahwa jarangya pemberian ASI pada awal masa nifas dan penundaan inisiasi menyusui dini berhubungan dengan rendahnya tingkat pemberian ASI eksklusif (Pang *et al.*, 2016).

Keputusan dan pengalaman perempuan mengenai menyusui dipengaruhi oleh sosial budaya setempat, lingkungan (termasuk sistem dan layanan kesehatan, keluarga, komunitas, tempat kerja dan pekerjaan) dan persepsi individu terkait menyusui (Rollins *et al.*, 2016).

Faktor lain yang mempengaruhi gagalnya pemberian ASI eksklusif adalah keinginan ibu yang memang lebih memilih susu formula, ibu yang bersalin dengan cara operasi caesar dan produksi ASI yang sedikit (Hashim, Ishak and Muhammad, 2020).

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam mendukung penerapan ASI eksklusif telah dilakukan sejak lama dengan adanya kebijakan tentang pemberian ASI eksklusif yang tertuang dalam Undang-Undang nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan pasal 128 ayat 1, Peraturan Menteri Kesehatan nomor 15 Tahun 2013 tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui dan atau Memerah Air Susu Ibu, Peraturan Pemerintah nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif, Peraturan Menteri Kesehatan nomor 39 Tahun 2013 tentang Susu Formula Bayi dan Produk Bayi lainnya, dan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 41 tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang (Kemenkes RI, 2023).

Pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi karena ASI dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan bayi menjadi optimal jika pemberiannya benar. Beberapa penelitian menyimpulkan bahwa terdapat banyak faktor diantaranya pekerjaan ibu, produksi ASI yang tidak memadai sehingga menyulitkan ibu untuk memberikan ASI Eksklusif. Berdasarkan latar belakang ini, penulis tertarik untuk meneliti mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab gagalnya pemberian ASI Eksklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode korelasional, dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang menguji perbedaan karakteristik dari dua atau lebih variabel. Untuk mengetahui apakah ada tingkat hubungan antara 2 variabel atau lebih.

Variabel bebas atau variabel independen pada penelitian ini adalah pengetahuan, umur, budaya, dukungan keluarga dan variabel terikat atau dependen pada penelitian ini adalah kegagalan dalam pemberian ASI eksklusif.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 95 ibu yang memiliki anak usia 6-12 bulan di Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) KTM (Kota Terpadu Mandiri) Sungai Rambutan Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini dilakukan pada Tahun 2022.

Jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 95 responden. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan dengan metode *accidental sampling*.

Data diperoleh dengan cara melakukan wawancara secara langsung kepada responden dengan menggunakan

kuesioner. Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji statistik Chi-Square menggunakan *software* SPSS.

HASIL

Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dari variabel-variabel independen (pengetahuan, umur, budaya, dukungan keluarga) serta variabel dependen (Kegagalan pemberian ASI Eksklusif). Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif di Poskesdes Desa KTM Sungai Rambutan Tahun 2022

No	Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	%
1	Gagal	61	64,2
2	Tidak Gagal	34	35,8
Jumlah		95	100,0

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan di Poskesdes Desa KTM Sungai Rambutan Tahun 2022

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	38	40,0
2	Kurang	57	60,0
Jumlah		95	100,0

Tabel 3. Distribusi Frekuensi berdasarkan Umur Ibu di Poskesdes Desa KTM Sungai Rambutan Tahun 2022

No	Umur	Frekuensi	%
1	Muda	65	68,4
2	Tua	30	31,6
Jumlah		95	100,0

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Budaya di Poskesdes Desa KTM Sungai Rambutan Tahun 2022

No	Budaya	Frekuensi	%
1	Ada	55	57,9
2	Tidak Ada	40	42,1
Jumlah		95	100,0

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga di Poskesdes Desa KTM Sungai Rambutan Tahun 2022

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	%
1	Mendukung	32	33,7
2	Tidak Mendukung	63	66,3
Jumlah		95	100,0

2. Analisis Bivariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, umur, budaya dan dukungan keluarga dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan *software* SPSS (*Statistic Programme For Social Science*) dengan *p Value* = 0,05. Kedua variabel dikatakan ada hubungan jika *p value* ≤ 0,05 dan tidak ada hubungan jika *p value* > 0,05. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif di Poskesdes Desa KTM Sungai Rambutan Tahun 2022

No	Pengetahuan	Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		<i>p value</i>
		Gagal		Tidak Gagal		f	%	
		f	%	f	%			
1	Baik	15	24,6	46	75,4	61	100	0,00
2	Kurang	23	67,6	11	32,4	34	100	
Jumlah		38	40,0	57	60,0	95	100	

Dari hasil uji *Chi-Square* diperoleh *p value* = 0,00 hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif.

Tabel 7. Hubungan antara Umur Ibu dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif di Poskesdes Desa KTM Sungai Rambutan Tahun 2022

No	Umur	Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		<i>p value</i>
		Gagal		Tidak Gagal		f	%	
		f	%	f	%			
1	Muda	48	78,7	13	21,3	61	100	0,004
2	Tua	17	50,0	17	50,0	34	100	
Jumlah		65	68,4	30	31,6	95	100	

Dari hasil uji *Chi-Square* diperoleh *p value* = 0,004 hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara Umur dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif.

Tabel 8. Hubungan antara Budaya dengan Kegagalan pemberian ASI Eksklusif di poskesdes Desa KTM Sungai Rambutan Tahun 2022.

No	Budaya	Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		<i>p value</i>
		Gagal		Tidak Gagal		f	%	
		f	%	f	%			
								0,014

1	Ada	41	67,2	20	32,8	61	100
2	Tidak Ada	14	57,9	20	58,8	34	100
Jumlah		55	57,9	40	42,1	95	100

Dari hasil uji *Chi-Square* diperoleh p value = 0,014 hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara budaya dengan kegagalan Pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 5.9 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kegagalan pemberian ASI Eksklusif di poskesdes Desa KTM Sungai Rambutan Tahun 2022.

No	Dukungan Keluarga	Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		p value
		Gagal		Tidak Gagal		f	%	
		f	%	f	%			
1	Ya	15	29,6	46	75,4	61	100	0,012
2	Tidak Mendukung	17	50,0	17	50,0	34	100	
Jumlah		32	33,7	63	66,3	95	100	

Dari hasil uji *Chi-Square* diperoleh p value = 0,012 hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara budaya dengan kegagalan Pemberian ASI eksklusif.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Pengetahuan dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif

Pada penelitian ini variabel pengetahuan dibagi menjadi 2 kategori yaitu baik (skor jawaban >75%) dan kurang (skor jawaban < 75%). Berdasarkan analisis bivariat sari hasil uji *Chi-Square* diperoleh p value = 0,00 hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kegagalan Pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menemukan hal yang sama yaitu menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan praktik pemberian ASI eksklusif ($p=0,011$) (Tambunan *et al.*, 2021).

Pengetahuan ibu yang baik mengenai ASI Eksklusif akan lebih membuat ibu mudah mengerti informasi mengenai manfaat dan kegunaan pemberian ASI terhadap bayi yang dirawatnya sehingga dapat diaplikasikan dengan baik pada masa menyusui maka akan menghasilkan pertumbuhan dan perkembangan yang baik untuk anak (Mahyuni, 2018).

ASI eksklusif berarti bayi hanya diberi ASI saja tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, air, madu, dan tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur, susu, biskuit, bubur nasi dan nasi tim selama 6 bulan (Mufdillah, 2017). Pemberian nutrisi pada bayi 0-6 bulan selain ASI dapat meningkatkan risiko penyakit pada bayi baru lahir dan mencegah mereka dari efek perlindungan dan nutrisi penting dalam kolostrum (Adem *et al.*, 2021).

Hubungan antara Umur Ibu dengan Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif

Variabel umur dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 kategori yaitu Muda dan Tua. Berdasarkan analisis bivariat dari hasil uji *Chi-Square* diperoleh p value = 0,004 hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di India yaitu terdapat hubungan antara umur ibu dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif, usia ibu yang berisiko yaitu terlalu muda dan tua, kemungkinan memberikan ASI eksklusif

setidaknya selama enam bulan (T *et al.*, 2017).

Tingkat kesuksesan pemberian ASI eksklusif lebih tinggi pada ibu yang berusia muda dibandingkan ibu yang berusia tua (Purnamasari, 2022). Ibu yang berusia muda dan melahirkan anak pertama lebih antusias dan mencari informasi tentang ASI eksklusif di internet atau sosial media dibanding ibu dengan usia yang lebih tua (Rahmawati and Wahyuningati, 2020). Ibu yang memiliki pengetahuan lebih tinggi dan sikap positif terhadap ASI eksklusif akan lebih banyak memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu lainnya (Sultana *et al.*, 2022)

Hubungan antara Budaya dengan Kegagalan pemberian ASI Eksklusif

Pada penelitian ini variabel budaya dibagi menjadi 2 kategori yaitu Ada (Kebiasaan/adat istiadat terkait dengan pemberian ASI setelah melahirkan/masa pemberian ASI Eksklusif) dan Tidak Ada (Kebiasaan/adat istiadat terkait dengan pemberian ASI setelah melahirkan/masa pemberian ASI Eksklusif). Berdasarkan analisis bivariat diketahui bahwa dari 95 responden yang memiliki budaya terkait dengan pemberian ASI setelah melahirkan/masa pemberian ASI Eksklusif berjumlah 41 responden (67,2%) dan yang tidak memiliki budaya terkait dengan pemberian ASI setelah melahirkan/masa pemberian ASI eksklusif berjumlah 14 responden (57,9%).

Dari hasil uji *Chi-Square* diperoleh p value = 0,014 hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara budaya dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara budaya dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa responden menyatakan beberapa tradisi yang ada bertentangan dengan saran ataupun informasi yang diberikan oleh petugas kesehatan, tradisi yang ada di dalam keluarga antara lain adalah memberi madu pada bayi, memberi pisang dan bubur pada bayi dan memberi makanan pada bayi secepatnya (Setyaningsih and Farapti, 2019).

Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kegagalan pemberian ASI Eksklusif

Pada penelitian ini variabel dukungan keluarga dibagi menjadi 2 kategori yaitu Ya (Jika sistem dukungan anggota keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif dapat berupa sikap dan Fasilitas) dan Tidak Mendukung (Jika sistem dukungan anggota keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif dapat berupa sikap dan Fasilitas).

Berdasarkan analisa bivariat diketahui bahwa dari 95 responden yang mendapatkan dukungan keluarga dan berhasil memberikan ASI eksklusif keluarga berjumlah 46 responden (75,4%) dan yang gagal berjumlah 15 responden (29,6%). Responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dan berhasil memberikan ASI eksklusif berjumlah 17 responden dan yang gagal juga berjumlah 17 responden (50,0%).

Dari hasil uji *Chi-Square* diperoleh *p value* = 0,012 hal ini menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kegagalan pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firyal dkk yaitu dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI eksklusif (Naufal, Indita and Muniroh, 2023).

Dukungan sosial dari keluarga merupakan faktor yang berperan penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Sultana *et al.*, 2022). Melibatkan keluarga atau suami yang merupakan orang terdekat yang mendampingi ibu dapat membantu ibu dalam mempersiapkan persiapan menyusui dari masa kehamilan akan sangat berperan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Zahra and Suryaningih, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan pada penelitian ini yaitu pengetahuan ibu, umur ibu, budaya dan dukungan keluarga merupakan faktor yang berhubungan dengan gagalnya pemberian ASI eksklusif. Tenaga Kesehatan khususnya Bidan diharapkan dapat memberikan edukasi, informasi mengenai ASI Eksklusif, memberikan pemberdayaan kepada ibu

sedari hamil untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai persiapan menyusui serta melibatkan keluarga atau pun suami untuk mendukung proses persiapan menyusui ibu dan masa menyusui ibu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adem, A. *et al.* (2021) 'Prelacteal Feeding Practices and Its Associated Factors among Mother of Children Less Than 2 Years of Age in Kersa District, Eastern Ethiopia', *Global Pediatric Health*, 8. doi: 10.1177/2333794X211018321.
- Arfianti, M. and Retni (2023) 'Factors Influencing Exclusive Breastfeeding in Developing Countries: A Review', *Jurnal Kesehatan Maternal dan Neonatal (JESMAN)*, 1(1).
- Bartick, M. C. *et al.* (2017) 'Suboptimal breastfeeding in the United States: Maternal and pediatric health outcomes and costs', *Maternal and Child Nutrition*, 13(1). doi: 10.1111/mcn.12366.
- BPS (2024) *Persentase Bayi Usia Kurang Dari 6 Bulan Yang Mendapatkan Asi Eksklusif Menurut Provinsi (Persen), 2021-2023*. Available at: <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM0MCMY/persentase-bayi-usia-kurang-dari-6-bulan-yang-mendapatkan-asi-eksklusif-menurut-provinsi--persen-.html>.
- Demirtas, B. (2015) 'Multiparous mothers: Breastfeeding support provided by nurses', *International Journal of Nursing Practice*, 21(5), pp. 493–504. doi: 10.1111/ijn.12353.
- Hashim, S., Ishak, A. and Muhammad, J. (2020) 'Unsuccessful Exclusive Breastfeeding and Associated Factors among the Healthcare Providers in East Coast, Malaysia', *Korean Journal of Family Medicine*, 41(6), pp. 416–421. doi: 10.4082/KJFM.19.0060.

- Kemenkes RI (2023) 'Laporan Kinerja 2023', *Pusat Kebijakan Upaya Kesehatan Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan*.
- Mahyuni, S. (2018) 'Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan AEK Tampang', 56(April).
- Mufdillah (2017) 'Pedoman Pemberdayaan Ibu Menyusui pada Program ASI Eksklusif', *Peduli ASI Eksklusif*, pp. 0–38.
- Naufal, F. F., Indita, H. R. and Muniroh, L. (2023) 'The Relationship between Maternal Knowledge and Family Support with Exclusive Breastfeeding', *Amerta Nutrition*, 7(3), pp. 442–448. doi: 10.20473/amnt.v7i3.2023.442-448.
- Pang, W. W. *et al.* (2016) 'Determinants of Breastfeeding Practices and Success in a Multi-Ethnic Asian Population', *Birth*, 43(1), pp. 68–77. doi: 10.1111/birt.12206.
- Purnamasari, D. (2022) 'Hubungan Usia Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kota Yogyakarta', *Jurnal Bina Cipta Husada*, XVIII(1), pp. 131–139.
- Rahmawati, A. and Wahyuningati, N. (2020) 'Tipe Eksklusifitas Pemberian Asi Berdasarkan Paritas Dan Usia Ibu Menyusui', *Jurnal Citra Keperawatan*, 8(2), pp. 71–78. doi: 10.31964/jck.v8i2.140.
- Rollins, N. C. *et al.* (2016) 'Why invest, and what it will take to improve breastfeeding practices?', *The Lancet*, 387(10017), pp. 491–504. doi: 10.1016/S0140-6736(15)01044-2.
- Setyaningsih, F. T. E. and Farapti, F. (2019) 'Hubungan Kepercayaan dan Tradisi Keluarga pada Ibu Menyusui dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Sidotopo, Semampir, Jawa Timur', *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, 7(2), p. 160. doi: 10.20473/jbk.v7i2.2018.160-167.
- Sultana, M. *et al.* (2022) 'Knowledge, attitudes, and predictors of exclusive breastfeeding practice among lactating mothers in Noakhali, Bangladesh', *Heliyon*, 8(10). doi: 10.1016/j.heliyon.2022.e11069.
- T, J. S. *et al.* (2017) 'Universal health coverage - There is more to it than meets the eye', *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 6(2), pp. 169–170. doi: 10.4103/jfmpc.jfmpc.
- Tambunan, A. T. *et al.* (2021) 'Relationship between Mothers' Knowledge and Exclusive Breastfeeding Behavior in One Private Hospital in West Indonesia', *International Journal of Nursing and Health Services (IJNHS)*, 4(1), pp. 1–8. Available at: <https://www.ijnhs.net/index.php/ijnhs/article/view/359>.
- WHO (2023) *Exclusive breastfeeding for optimal growth, development and health of infants*. Available at: <https://www.who.int/tools/elena/interventions/exclusive-breastfeeding>.
- Yate, Z. (2017) 'A qualitative study on negative emotions triggered by breastfeeding; Describing the phenomenon of breastfeeding/nursing aversion and agitation in breastfeeding mothers', *Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research*, 22(6), pp. 449–454. doi: 10.4103/ijnmr.IJNMR_235_16.
- Yulita, E. *et al.* (2021) 'The effect of breastfeeding on body temperature, body weight, and jaundice of 0–72 h old infants', *Gaceta sanitaria*, 35.
- Zahra, T. and Suryaningsih, E. K. (2022) 'Peran Suami pada Masa Kehamilan: A Scoping Review', *Jurnal Kesehatan*, 7(2), pp. 353–360. doi: 10.24252/kesehatan.v7i2.54.